

FACTORS AFFECTING THE EXISTENCE OF STUDENTS COOPERATIVES IN THE STAFFERE PROFESSION SCHOOL OF PEKANBARU CITY

Ilya Dwita Putri¹⁾, Sumarno²⁾, Hendripides³⁾

Email: Ilya_dwitaputri@yahoo.com), sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²⁾, hendripides@yahoo.com³⁾

Phone Number: 082285056504

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the factors that influence the existence of cooperative students in Pekanbaru State Vocational School, the impact of positive and negative. The informants in this study were student vice-director, quality deputy director, teacher and student. The type of data used in this study is primary and secondary data. Data collection techniques with the help of observation and interviews. Data analysis using descriptive analysis. The results of the study showed that public vocational training in Pekanbaru had 5 cooperative schools and those who did not have 4 schools. The State Vocational Schools that have cooperatives are the reason for cooperative students as a training field for students, cooperative students as learning labs for students and cooperative students who meet all student needs. The State Vocational School that does not have a cooperative is the reason that the human resources in the school do not know what cooperatives are, do not feel the existence of cooperative benefits of students and the lack of student participation. The positive impact of cooperative students is that students and students do not have to leave school to meet their needs, learn students as responsible and independent individuals, cooperative students also teach students to work together. The negative effect is that students are disturbed in time to take care of cooperatives.*

Key Words: *Cooperatives, Student Cooperatives, and Factors Affecting the Existence.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERADAAN KOPERASI SISWA DI SMK NEGERI KOTA PEKANBARU

Ilya Dwita Putri ¹⁾, Sumarno ²⁾, Hendripides³⁾

Email: Ilya_dwitaputri@yahoo.com), sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²⁾, hendripides@yahoo.com³⁾
Nomor HP: 082285056504

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberadaan koperasi siswa di SMK Negeri Pekanbaru, Dampak positif dan negatifnya. Informan dalam penelitian ini yaitu wakasek kesiswaan, wakasek mutu, guru dan siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, SMK Negeri di Pekanbaru yang mempunyai koperasi siswa sebanyak 5 sekolah dan yang tidak mempunyai sebanyak 4 sekolah. SMK Negeri yang mempunyai koperasi alasannya adalah koperasi siswa sebagai lapangan praktek bagi siswa, koperasi siswa sebagai laboratorium pembelajaran bagi siswa dan koperasi siswa memenuhi seluruh kebutuhan siswa. SMK Negeri yang tidak mempunyai koperasi alasannya yaitu SDM disekolah tersebut kurang mengetahui tentang koperasi, tidak merasakan adanya manfaat koperasi siswa dan kurangnya partisipasi siswa. Dampak positif adanya koperasi siswa yaitu siswa dan siswi tidak perlu keluar lingkup sekolah untuk memenuhinya, mengajarkan siswa sebagai pribadi yang tanggung jawab serta mandiri, koperasi siswa juga mengajarkan siswa untuk berjiwa gotong royong. Dampak negatifnya yaitu para siswa terganggu waktunya untuk menjaga koperasi.

Kata Kunci: Koperasi, Koperasi Siswa, Faktor yang Mempengaruhi Koperasi

PENDAHULUAN

Dalam Amandemen UU nomor 17 tahun 2012 berisi tentang pedoman pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi sekolah sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab bagi kemandirian siswa. Tidak hanya itu keberadaan koperasi sekolah juga untuk pembelajaran praktek berwirausaha bagi para siswa. Koperasi sebagai salah satu tonggak ekonomi dalam negeri akan tercapai apabila bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup berkemampuan dan berketrampilan menjalankan koperasi.

Dengan kegiatan koperasi siswa diharapkan akan menghasilkan lulusan yang kompeten, peduli, dan komitmen tanggung jawab sosial dan nantinya lulusan sekolah juga diharapkan dapat menjadi pelaku-pelaku bisnis yang mandiri, kreatif dan memiliki tanggung jawab sosial. Berikut adalah data keberadaan koperasi siswa di SMK Negeri di Pekanbaru:

Tabel 1. Keberadaan Koperasi Siswa di SMK Negeri Kota Pekanbaru

| No | Nama Sekolah | Keberadaan Koperasi Siswa |
|----|------------------------------|---------------------------|
| 1 | SMK Negeri 1 Pekanbaru | Ada |
| 2 | SMK Negeri 2 Pekanbaru | Tidak Ada |
| 3 | SMK Negeri 3 Pekanbaru | Ada |
| 4 | SMK Negeri 4 Pekanbaru | Ada |
| 5 | SMK Negeri 5 Pekanbaru | Tidak Ada |
| 6 | SMK Negeri 6 Pekanbaru | Tidak Ada |
| 7 | SMK Negeri 7 Pekanbaru | Tidak Ada |
| 8 | SMK Negeri Kehutanan | Ada |
| 9 | SMK Negeri Pertanian Terpadu | Ada |

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Dari Tabel 1 hanya ada lima sekolah yang memiliki koperasi siswa, dari data tersebut koperasi siswa masih sangat jarang ditemui. Karena itu, koperasi harus dihidupkan sejak dini lewat pendidikan. Koperasi siswa merupakan miniatur koperasi di Indonesia. Dengan berdasar atas asas kekeluargaan, Kopsis diharapkan dapat membantu siswa menemukan jati diri perekonomian Indonesia yang berbasis kerakyatan, Pancasila dan mengutamakan kepentingan bersama. Koperasi siswa adalah wujud kaderisasi masa depan ekonomi Indonesia. Melalui pendidikan koperasi sejak dini, diharapkan jiwa kekeluargaan anak dapat terbentuk. Anak dapat berkembang melalui koperasi. Tidak hanya dalam bentuk materi, anak juga dapat belajar mengelola emosi ketika dihadapkan pada permasalahan. Sebagai medan pendidikan koperasi, Koperasi siswa memiliki peran besar.

Alat kelengkapan organisasi koperasi yaitu terdiri dari Rapat anggota, pengurus, pengelola dan pengawas (Subandi, 2010). Menurut UU No 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pada pasal 31 dinyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri atas Rapat anggota, pengurus, dan pengawas . Rapat anggota merupakan pemegang

kekuasaan tertinggi di dalam suatu koperasi yang digunakan oleh setiap anggota koperasi dalam mengemukakan pendapatnya untuk kemajuan suatu koperasi.

Oleh karena itu, berdirinya Koperasi siswa di setiap sekolah sangat diharapkan, karena koperasi siswa sebagai lapangan praktek bagi siswa itu sendiri, koperasi siswa juga penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan enterprenuer para siswa dan siswi. Bentuk Koperasi siswa yang didirikan dapat berupa koperasi konsumsi maupun jasa. Koperasi siswa dapat menjual peralatan sekolah dan hasil karya siswa. Keberadaan Koperasi siswa dapat memotivasi siswa untuk berkreasi sesuai potensi masing-masing. Secara tidak langsung hal ini dapat memancing jiwa entrepreneur siswa sejak dini. Banyak sekali dampak positif koperasi siswa tersebut. Keunggulan lain dari koperasi siswa yaitu aspek pendidikan dalam berwirausaha, koperasi tentu akan menjadi laboratorium pembelajaran bagi peserta didik yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan berkoperasi sejak usia dini, sekaligus membentuk karakter kemandirian pada siswa dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Tujuan Koperasi Berdasarkan UU koperasi No 25 Tahun 1992 pasal 3, tujuan koperasi secara umum adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

METODE PENELITIAN

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang guru, 1 wakasek kesiswaan, 1 wakasek mutu dan 4 orang siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. SMK Negeri 4 Pekanbaru

koperasi siswa ini sebenarnya bisa menjadi lapangan praktek untuk anak-anak, tapi karena disekolah kami ini hanya mempunyai jurusan akuntansi yang berkaitan dengan koperasi itu mungkin tidak optimal sehingga belum bisa diberi tugas kepada anak-anak untuk mengelola penuh koperasi tersebut. Karena itu guru ikut bertanggung jawab mengelola dan membina koperasi ini.

Selama berdirinya koperasi ini ibu herlina mengatakan belum ada terjadinya suatu hal yang membuat koperasi tersebut tersendat, sampai sekarang koperasi ini berjalan dengan baik dan lancar.

Dari guru produk kreatif kewirusahaan yaitu ibu ali ummah mengatakan bahwa koperasi siswa ini sangat penting, apalagi ada kaitannya dengan pelajaran tersebut. Guru juga terbantu dengan adanya koperasi siswa ini, karena jika siswa ingin membeli pena dan buku sewaktu jam pelajaran siswa tidak perlu lagi membeli keluar lingkup sekolah.

Sebagai guru mata pelajaran akuntansi ibu elsa mengatakan sangat ada pengaruhnya dengan pelajarannya. Karena di akuntansi juga ada yang namanya akuntansi perusahaan dagang. Ibu elsa juga mengatakan tidak jarang siswa nya membuat pembukuan akuntansi perusahaan dagang dan materinya atau soalnya itu di ambil dari situasi koperasi siswa tersebut. Koperasi siswa ini juga sangat membantu keberadaannya bagi siswa, sekolah maupun guru-guru. Guru yang ingin berjualan juga bisa menitipkan barang dagangannya ke koperasi siswa begitu juga siswa. Saat penulis melakukan penelitian di koperasi tersebut memang banyak koperasi tersebut menjual makanan seperti gorengan dan sebagainya, sebagian besar siswa yang menitipkan barang dagangannya di koperasi tersebut dengan keuntungan 20% untuk koperasi. Hanya saja siswa akan ketinggalan pelajaran karena menjaga koperasi tersebut. Setiap siswa diberikan jadwal untuk menjaga koperasi. Sehari ada 3 orang siswa yang menjaga koperasi tersebut dan itu sudah mendapat izin dari pihak kurikulum. Jadi, bagi siswa yang ketinggalan pelajaran mereka dapat meminjam catatan temannya atau bisa menemui guru yang bersangkutan untuk mengulang pelajaran itu.

Salah seorang siswi bernama Cindy Asmarani kelas XII menjaga koperasi siswa juga mengatakan dampak positifnya siswa terbantu untuk memenuhi kebutuhannya ATK dan segala macamnya, disini juga ada bahan-bahan untuk praktek seperti kain perca, benang, jarum dan lainnya. Dampak negatifnya kami yang menjaga koperasi ini ketinggalan pelajaran

Dari pernyataan informan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan koperasi siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru yaitu koperasi siswa sebagai lapangan praktek bagi siswa, keberadaan koperasi siswa sangat penting karena ada kaitannya dengan mata pelajaran akuntansi, produk kreatif kewirausahaan dan kewirausahaan.

b. SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru

Menurut pak Faqih keberadaan koperasi siswa sangat penting karena untuk membangkitkan jiwa berwirausaha siswa, membangkitkan jiwa entrepreneur dan juga bisa menjadi salah satu laboratorium pembelajaran bagi siswa. Menurut guru kewirausahaan yaitu bapak Faqih juga selaku pembina, koperasi siswa sangat berkaitan dengan pelajaran kewirausahaan. Karena beberapa materinya menyangkut tentang koperasi, jadi para siswa bisa langsung terjun ke koperasi untuk praktek langsung.

Abdi Wahyu yaitu seorang siswa kelas XI juga memberikan pernyataan bahwa koperasi siswa juga sangat besar pengaruhnya atau keberadaannya bagi para siswa yang ada disini. Koperasi siswa ini juga berguna untuk lapangan praktek walaupun di SMK Negeri Kehutanan tidak ada jurusan yang berkaitan dengan ekonomi maupun koperasi

Dari pernyataan di atas salah satu faktor adanya keberadaan koperasi siswa di SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru yaitu sebagai laboratorium pembelajaran untuk siswa dan siswi, keberadaannya juga untuk membangkitkan jiwa berwirausaha dan enterprenuer para siswa sehingga setelah tamat nanti langsung siap untuk dipekerjakan. Koperasi siswa juga membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya.

Dampak positif keberadaan koperasi siswa di SMK Negeri Kehutanan yaitu siswa tidak perlu lagi keluar untuk memenuhi kebutuhannya karena SMK Kehutanan merupakan salah satu SMK Boarding School jadi para siswa terbatas jika ingin keluar lingkup sekolah. Dampak negatifnya yaitu siswa dan siswi akan ketinggalan jam pelajaran karena ditugaskan untuk menjaga koperasi siswa.

c. SMK Negeri 2 Pekanbaru

SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Pekanbaru. Ada beberapa jurusan yang hanya ada di SMK Negeri 2 ini tetapi tidak terdapat di SMK lainnya di daerah Riau. Kawasan SMK Negeri 2 ini sangat luas. Ada beberapa ruangan belajar, ruangan praktek, laboratorium dan sebagainya. Di sekolah ini lebih dominan laki-laki dari pada perempuannya. Di SMK ini ada beberapa jurusan yang baru dan juga siswa nya masih sedikit. Disini tidak ada jurusan yang berkaitan dengan ekonomi maupun koperasi. Di sekolah ini pernah mendirikan atau mempunyai koperasi siswa yaitu pada tahun 1990, akan tetapi koperasi siswa tidak berjalan dengan optimal dikarenakan tidak ada yang ingin membina dan menjadi tanggung jawab koperasi tersebut. Guru tidak ada yang ingin menjadi pembina ataupun penanggung jawab karena mereka menganggap itu merepotkan dan juga pengetahuan mereka kurang tentang koperasi. Para siswa juga kurang berpartisipasi sewaktu adanya koperasi siswa tersebut, mereka hanya fokus akan kegiatan mereka di unit produksi dan ditempat praktek yang ada di sekolah.

Dari pernyataan di atas salah satu faktor ketidakberadaan koperasi siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru yaitu karena SDM dari lingkup sekolahnya yang sangat kurang dan juga partisipasi dari siswa dan siswi nya juga kurang.

d. SMK Negeri 5 Pekanbaru

Pada tahun 1998 SMK Negeri 5 Pekanbaru pernah mempunyai koperasi siswa. Akan tetapi karena pengelolaan dan pengawasan yang kurang baik koperasi siswa tersebut terbengkalai begitu saja sehingga para siswa, guru maupun sekolah tersebut tidak merasakan manfaat dari koperasi siswa itu sendiri. Pengelolaan yang tidak baik salah satunya seperti kurangnya pengetahuan tentang koperasi oleh guru dan murid tersebut sehingga koperasi tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Ibu Laura yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan

Sedangkan menurut Ibu Herlina yaitu kesiswaan dampak negative karena ketidakberadaan koperasi siswa tersebut tidak ada karena mereka menganggap tidak terlalu membutuhkan koperasi siswa dikarenakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru tidak ada jurusan yang menyangkut tentang koperasi.

Dari beberapa guru yang peneliti wawancara juga mengatakan bahwa tidak adanya dampak koperasi siswa, justru dengan tidak adanya koperasi siswa anak-anak jadi lebih fokus belajar dan fokus dengan prakteknya masing-masing. Beberapa siswa yang peneliti wawancara juga mengatakan dampak positif dari koperasi siswa yaitu salah satunya lebih membuat mereka fokus dengan pelajaran mereka. Mereka juga mengatakan tidak ada dampak negative karena tidak adanya koperasi siswa di sekolah mereka.

Mereka kurang merasakan manfaat koperasi siswa dari pihak sekolah, guru maupun siswa dan siswi nya. Karena sejarah dari sekolah tersebut yang dulu nya mempunyai koperasi siswa akan tetapi karena SDM nya tidak baik maka koperasi tersebut juga tidak berjalan dengan baik. SDM yang disebutkan disini yaitu pengelolaan, pembinaan dan penanggung jawaban dari pihak sekolah. Seperti pernyataan di atas koperasi siswa terhenti karena beberapa penanggung jawab atau pengelola nya mengambil keuntungan sendiri di koperasi tersebut, itu membuat koperasi tersebut mengalami kerugian dan sekolah menghentikan koperasi siswa itu.

Satu pengurus koperasi siswa tahun 1998 yaitu ibu A.H Laili yaitu guru matematika. Ibu A.H Laili telah mengajar dari tahun 1995 sampai dengan sekarang. Dia juga termasuk guru senior di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Ibu A.H Laili mengatakan dulunya ada koperasi di SMK Negeri 5 ini tetapi itu tidak sampai setahun karena permasalahan ada pada SDM nya. Yaitu salah satu pembina nya mengambil keuntungan sendiri, pembina itu juga berasal dari kalangan guru dan itu menyebabkan siswa rugi dan tidak merasakan keuntungan koperasi siswa tersebut.

Dari pernyataan di atas salah satu faktor ketidakberadaan koperasi disekolah tersebut yaitu karena rendahnya kualitas dan pengetahuan SDM disekolah itu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan koperasi siswa yaitu :

1. Koperasi siswa sebagai laboratorium pembelajaran bagi siswa
2. Koperasi siswa sebagai lapangan praktek bagi siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan untuk menumbuhkan jiwa enterprenuer siswa. karena, SMK adalah sekolah yang menyiapkan para siswa dan siswi nya untu langsung siap bekerja pada saat tamat sekolah.
3. Koperasi siswa memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhannya.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberadaan koperasi siswa

1. SDM dalam mengelola dan membina koperasi siswa tidak optimal. Salah satu nya yaitu guru-guru merasa repot untuk mengurus koperasi siswa karena pekerjaan nya akan menjadi banyak.
2. Kurangnya pengetahuan guru-guru dalam perkoperasian juga menjadi factor tidak adanya koperasi siswa di SMK
3. Kurangnya pasrtisipasi siswa dan siswi.
4. Sekolah, guru maupun siswa tidak merasakan manfaat adanya koperasi siswa.

c) Dampak positif dan negatif sekolah yang mempunyai koperasi siswa :

Dampak positif :

1. Koperasi siswa bisa menjadi lapangan praktek bagi siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan enterprenuer.
2. Koperasi siswa membantu siswa untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, siswa tidak perlu bersusah payah untuk keluar lingkup sekolah untuk membeli kebutuhannya
3. Koperasi juga bisa membantu siswa untuk mendapatkan uang tambahan seperti menitipakn gorengan dikoperasi dan juga uang SP dan SW itu juga akan dikembalikan kepada siswa setelah mereka tamat sekolah.
4. Koperasi siswa sebagai laboratorium untuk menghasilakn output atau lulusan yang sesuai dengan kurikulum kompetensi, yaitu lulusan yang memiliki keterampilan hidup dan sesuai dengan tujuan institutional.

Dampak negatif:

1. Siswa akan ketinggalan pelajarannya dikarenakan siswa bertugas untuk menjaga koperasi.

d) Dampak positif dan negatif sekolah yang tidak mempunyai koperasi siswa:

Dampak positif:

1. Siswa lebih fokus untuk belajar
2. Siswa lebih fokus untuk unit produksinya masing-masing

Dampak Negatif:

1. Tidak adanya lapangan praktek bagi siswa
2. Siswa harus keluar lingkup sekolah untuk membeli keperluan sekolahnya
3. Tidak adanya laboratorium pembelajaran kewirausahaan bagi siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan kepada siswa oleh guru-guru IPS atau guru kewirausahaan agar peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya
2. Para guru sebaiknya lebih menambah pengetahuan tentang perkoperasian yaitu khususnya kepada guru-guru IPS maupun guru kewirausahaan agar para siswa juga bertambah pengetahuannya tentang perkoperasian
3. Pembina koperasi siswa harus baik dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola dan menjalankan koperasi siswa agar siswa bisa merasakan manfaat dari koperasi siswa tersebut
4. Bagi sekolah yang belum mempunyai koperasi siswa disarankan agar membuat koperasi siswa. Karena koperasi siswa sangat membantu para siswa dalam memenuhi kebutuhannya, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menjadi laboratorium pembelajaran dan juga sebagai lapangan praktek bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)* . Bandung : Alfabeta.

Muzawir, Wahjoedi dan Mit Witjaksono. 2017. *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi*. Malang. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol 2 2 Bulan Februari Tahun 2017 Halaman: 166—172.

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Kataren, Nurlela. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi credit union dalam pemberdayaan masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.. Jurnal Harmoni sosial, Vol 1, No 3.

Amriadi, Sumarno, Syabrus Hardisem. *Analisis Keberadaan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Riau*. Universitas Riau. Jurnal Online Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Riau.